

SCI-HUB Search Engine Untuk Mendownload Jurnal Internasional Bereputasi

Gat

STMIK Pontianak
Jl. Merdeka Barat No. 372, (0561) 735555/(0561) 737777
e-mail: gutsy1802@gmail.com

Abstrak

Mendapatkan artikel ilmiah yang berkualitas dan memiliki relevansi dengan artikel ilmiah yang sedang dikerjakan oleh seorang penulis, seringkali menjadi penghambat dalam proses penyelesaian artikel ilmiah tersebut. Kegiatan workshop yang telah dilakukan di SMA Panca Setya Sintang bertujuan memberikan pelatihan kepada guru dan siswa, cara menggunakan mesin pencari untuk mendapatkan artikel ilmiah dan mengunduhnya menggunakan web sci-hub. Peserta workshop berjumlah 40 orang dengan pembagiannya adalah guru berjumlah 12 orang dan siswa berjumlah 28 orang. Setiap peserta workshop membawa laptop dan dikoneksikan ke wifi sekolah untuk mendapatkan akses internet. Narasumber menyampaikan materi dalam format powerpoint secara langsung didalam aula sekolah dengan dibantu media laptop dan LCD Projector. Peserta melakukan praktek dengan laptopnya masing-masing sesuai dengan arahan dari narasumber. Mesin pencari semantic scholar dan website sci-hub adalah materi yang dipraktekkan. Pada mesin pencari, peserta hanya mengisi keywords dan mesin pencari akan mencari informasi yang sesuai dengan keywords tersebut. Website sci-hub hanya memerlukan alamat DOI (Digital Object Identifier) yang melekat pada artikel untuk mengunduhnya. Kegiatan workshop telah memberikan manfaat bagi peserta dimana peserta dapat menggunakan mesin pencari dengan baik dan dapat menggunakan sci-hub untuk mengunduh artikel ilmiah bereputasi secara gratis.

Kata kunci: sci-hub, semantic scholar, siswa, guru

1. Pendahuluan

Bagi kalangan ilmuwan (peneliti dan akademisi), menulis dan menerbitkan makalah ilmiah telah menjadi keharusan ketika ingin mempertahankan karir sebagai tenaga profesional[1]. Semakin banyak artikel yang dihasilkan dan diterbitkan, maka akan menjadikan seorang peneliti semakin terkenal dalam menghasilkan karya ilmiah. Bukan hanya sekedar kuantitas artikel ilmiah yang dikejar, namun kualitas juga adalah hal yang paling utama bagi setiap penulis. Menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah. Seorang penulis makalah harus memiliki keterampilan, pengalaman dan penguasaan bidang ilmu[2] dalam

menyediakan dukungan referensinya. Bahan referensi yang berkualitas dan memiliki relevansi dengan topik penelitian yang ingin dikerjakan, sangatlah penting dalam menghasilkan penelitian baru. Apabila pemakalah tidak mendapatkan artikel yang memiliki relevansi dengan topik artikel yang ingin ditulis, maka penulis akan menemukan kesulitan dalam penyelesaian sebuah tulisan[3]. Artikel ilmiah nasional terkadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai sumber referensi, apalagi ketika seorang penulis bermaksud menghasilkan artikel bertaraf internasional. Kondisi ini mengharuskan seorang penulis untuk mendapatkan sumber referensi artikel dari jurnal internasional, agar hasil penelitian benar-benar bisa menjawab pertanyaan penelitian yang bermakna dan menarik[4]. Menurut Arsyad dkk (2019), salah satu yang menjadi alasan kurangnya minat para penulis artikel ilmiah berkontribusi pada jurnal internasional adalah dikarenakan kurangnya kepercayaan diri penulis pada kualitas dan artikel sendiri[5]. Kurangnya referensi yang didapat menjadi salah satu penyebab kurangnya kepercayaan diri seorang penulis. Ada beberapa situs web terkenal yang menyediakan akses ke jurnal internasional, seperti *sciencedirect* (sciencedirect.com) yang merupakan situs web yang menyediakan akses berlangganan ke pangkalan data penelitian ilmiah, *ieeexplore* (ieeexplore.ieee.org/) merupakan perpustakaan digital dengan kualitas terbaik didunia, *Directory of Open Access Journals* (DOAJ) (doaj.org) yang mencantumkan daftar jurnal yang dapat diakses secara terbuka[6], *elsevier* (elsevier.com) merupakan website penyedia informasi ilmiah dan *cambridge* (journals.cambridge.org) yang menawarkan akses ke lokasi multidisiplin jurnal terkemuka.

Seorang penulis seringkali dihadapkan pada suatu dilema ketika mendapatkan judul artikel yang memiliki relevansi dengan artikel yang sedang dikerjakan. Dilemanya adalah antara gagal mendapatkan artikel tersebut atau harus keluar biaya yang cukup besar untuk mendapatkan artikel tersebut. Tidak sedikit artikel yang terbit di jurnal internasional bereputasi mengharuskan orang untuk membayarnya jika ingin mengunduhnya. Menurut Darko dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebagian besar literatur penelitian dilindungi hak cipta oleh penerbit jurnal dan hanya tersedia melalui *paywalls*[7]. Harga suatu artikel sangat bervariasi dan relatif terjangkau oleh para penulis. Namun ketika

seorang penulis membutuhkan referensi yang banyak, maka nilainya bisa menjadi lebih tinggi dan pasti menjadi beban dari sisi biaya. Seorang penulis dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tidak seharusnya mengeluarkan biaya terlalu besar untuk karya tulisnya karena penelitian yang dihasilkan oleh seorang penulis memberikan kontribusi bagi penulis berikutnya dan juga berkontribusi bagi kehidupan masyarakat luas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SMA Panca Setya Sintang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru dan siswa cara menggunakan mesin pencari untuk mendapatkan artikel ilmiah dan mengunduhnya menggunakan *sci-hub*. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dan guru bisa mendapatkan artikel bereputasi bertaraf internasional melalui mesin pencari dan dapat mengunduh artikel dengan bebas tanpa terbebani dengan biaya yang diakibatkan oleh pembelian artikel yang akan dijadikan sebagai bahan referensi. Bagaimanapun juga, biaya seringkali menjadi kendala dalam menghasilkan sebuah karya ilmiah berkualitas. Seorang guru atau siswa tidak seharusnya membatalkan niat untuk membuat sebuah karya ilmiah hanya karena kurangnya sumber referensi yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang ingin dikerjakan. Pengetahuan dalam menghasilkan karya ilmiah sangatlah penting dalam pengembangan diri guru. Menurut hasil penelitian Rostini mengatakan bahwa salah satu bukti pengembangan profesional dari seorang guru adalah kemampuannya dalam membuat dan menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas[8].

Mesin pencari (*search engines*) umumnya dibuat untuk mencari informasi yang memiliki relevansi dengan apa yang dicari oleh seseorang secara online[9]. Melalui mesin pencari, penulis dapat menemukan informasi yang diperlukan dengan tepat. Pemahaman secara teknis dalam menggunakan mesin pencari online sangat penting bagi seorang penulis. Penggunaan *keyword* yang tepat pada mesin pencari sangat berperan dalam menemukan informasi yang diperlukan dengan cepat dan akurat. Dalam kegiatan workshop yang diselenggarakan di SMA Panca Setya Sintang, peserta diajarkan mesin pencari *semantic scholar* (<https://www.semanticscholar.org/>) sebagai mesin pencari online dan website *sci-hub* (<http://sci-hub.tw>) untuk mengunduh artikel ilmiah. *Sci-Hub* merupakan platform untuk mengakses makalah ilmiah secara gratis[10] serta mesin pencari yang mengandung banyak makalah dan artikel yang dapat diunduh secara langsung tanpa melalui pemblokiran penerbit. Dalam pencarian artikel ilmiah atau makalah dengan menggunakan *sci-hub*, seorang penulis hanya memerlukan alamat DOI (*Digital Object Identifier*) yang merupakan alamat unik yang bersifat permanen[11]. Artikel ilmiah yang terintegrasi dengan alamat DOI membuktikan bahwa artikel tersebut dikelola secara profesional[12] dalam suatu jurnal bereputasi. DOI (*Digital Object Identifier*) semakin banyak diadopsi di

dunia akademis dalam kaitannya dengan memberikan alamat untuk mengidentifikasi artikel penelitian[13].

Pengelolaan sumberdaya digital sangat terbantu dengan adanya DOI (*Digital Object Identifier*) terutama dalam kaitannya dengan hak cipta dan hak kekayaan intelektual [14,15]. DOI telah diakui secara internasional sebagai format standar untuk mengidentifikasi sumberdaya informasi di web[16]. Perpaduan antara mesin pencari online, yaitu *sci-hub* dengan DOI yang merupakan alamat unik sangat membantu seorang penulis dalam mendapatkan artikel internasional yang bereputasi sebagai bahan referensi pada sebuah artikel baru. Semakin banyak artikel ilmiah yang didapat, maka akan semakin mempermudah dalam menghasilkan penelitian baru. Kualitas dari penelitian baru tidak terlepas dari dukungan artikel ilmiah yang dipublikasi oleh peneliti sebelumnya. Atas dasar tersebut, maka sangat penting memberikan pelatihan kepada penulis terutama kepada penulis yang belum memiliki pengalaman.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan mencari dan mendapatkan artikel internasional bereputasi tidaklah mudah apalagi jika kurangnya pengetahuan secara teknis dalam mendapatkan artikel tersebut. Kegiatan workshop memberikan pengetahuan dalam mendapatkan artikel internasional bereputasi telah dilakukan di gedung Aula SMA Panca Setya Sintang pada tanggal 6 nopember 2018 dengan jumlah peserta 40 orang. Dari ke-40 orang peserta, guru berjumlah 12 orang dan siswa berjumlah 28 orang. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum memberikan materi, yaitu (a) diskusi dengan pihak sekolah agar guru dan siswa bisa memiliki pengetahuan yang luas melalui karya tulis, (b) memberikan pemahaman kepada guru dan siswa dalam mendapatkan artikel yang berkualitas dan, (c) memberikan referensi dalam memperoleh artikel internasional bereputasi tanpa harus membayar. Kegiatan berupa workshop dengan tema *SCI-HUB Search Engine Untuk Mendownload Jurnal Internasional Bereputasi*.

Peserta workshop menggunakan perangkat laptop yang terkoneksi ke internet sekolah melalui perangkat wifi. Narasumber menyampaikan materi pelatihan secara langsung di Aula dengan menggunakan media laptop dan LCD Projector dan peserta hanya diijinkan mempraktekkan materi setelah ada instruksi dari narasumber. Peserta dilatih menggunakan mesin pencari *semantic scholar* agar bisa menemukan artikel dengan mudah dan cepat. Menggunakan situs *web sciencedirect* sebagai media untuk mendapatkan artikel internasional. Alasan untuk menggunakan situs ini dikarenakan situs *ScienceDirect* menyediakan akses ke pangkalan data penelitian ilmiah. Situs *ScienceDirect* mengandung lebih dari 12 juta konten dari 3.500 jurnal akademis[17]. Situs web *sci-hub* dipersiapkan untuk mengunduh artikel ilmiah berdasarkan alamat DOI dari setiap artikel. Pada sesi terakhir workshop, peserta diminta secara mandiri

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

untuk menentukan judul makalah dan mengunduh artikel ilmiah sebanyak mungkin yang memiliki relevansi dengan topik makalah yang ingin dikerjakan.

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pelaksanaan workshop adalah dimulai dengan mempresentasikan materi penelitian akademis dan manfaat dari sebuah penelitian yang dihasilkan. Materi ini sebagai pembekalan kepada peserta terhadap pengetahuan dasar dari penelitian akademis dan pengetahuan dalam menggunakan mesin pencari. Dengan pengetahuan dasar tersebut, diharapkan peserta tidak mengalami kesulitan untuk melanjutkan materi pada tahap berikutnya. Sebagai seorang penulis wajib memiliki pengetahuan dalam menggunakan mesin pencari online. Berikut ini adalah gambar 1 slide show PowerPoint:



Gambar 1. Slide Show PowerPoint

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pada umumnya kesulitan yang sering dihadapi oleh para penulis artikel ilmiah adalah kesulitan dalam mendapatkan artikel ilmiah dari penulis sebelumnya yang memiliki relevansi dengan artikel yang sedang ditulis. Kondisi ini akan semakin parah jika tidak dapat memanfaatkan mesin pencari secara optimal. Pemahaman yang baik terhadap mesin pencari diperlukan dalam rangka memanfaatkannya secara lebih optimal. Berikut ini adalah gambar 2 foto presentasi materi workshop:



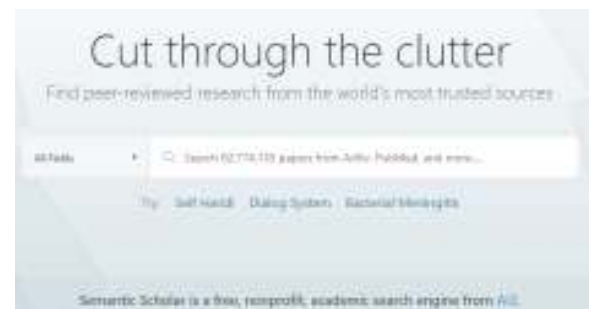
Gambar 2. Foto Presentasi Materi Workshop

Peserta workshop dibekali dengan pengetahuan dasar dalam mencari informasi melalui mesin pencari *Semantic Scholar* yang merupakan mesin pencari berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam menyaring penelitian untuk hasil yang paling relevan [18]. Melalui pembekalan dasar pengetahuan dalam mencari artikel, diharapkan guru dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam menemukan informasi artikel ilmiah yang diperlukan. Mesin pencari seperti google ataupun *semantic scholar* memang sangat membantu dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh penulis. Namun untuk mendapatkan informasi yang benar-benar memiliki relevansi dengan topik penelitian yang sedang dibuat, tidaklah mudah. Diperlukan keterampilan dalam memasukan *keyword* dengan informasi yang diinginkan. Berikut ini adalah gambar 3 foto praktek *Semantic Scholar*:



Gambar 3. Foto Praktek *Semantic Scholar*

Peserta workshop begitu antusias dalam menyimak dan mempraktekkan materi pencarian dengan *semantic scholar*. Materi praktek yang diberikan sebagai pengetahuan dasar dalam menggunakan mesin pencari, namun bisa memberikan manfaat yang luas jika bisa memahaminya dengan baik. Berikut ini adalah gambar 4 tampilan *semantic scholar*:



Gambar 4. Tampilan *Semantic Scholar*

Pada gambar 4 di atas, antarmuka *semantic scholar* begitu sederhana sehingga memberikan kemudahan dalam pemakaiannya. Seperti yang terlihat pada gambar 4, tepatnya pada bagian penginputan data yang ingin dicari, ada sekitar 81,774,135 juta paper yang tersedia dari berbagai sumber publikasi. Ini membuktikan bahwa begitu

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

banyak artikel ilmiah yang bisa didapat oleh seorang penulis. Informasi yang banyak seperti ini bisa juga menjadi permasalahan ketika kurangnya pengetahuan yang tepat untuk mencarinya. Teknik dalam memberikan pembekalan pengetahuan dasar pencarian informasi kepada guru dan siswa adalah dengan cara melibatkan mereka secara langsung untuk mempraktekkan pencarian informasi. Guru dan siswa diminta untuk membuka *Semantic Scholar*, kemudian menginputkan kalimat *Virtual World for Engineering Education pada bagian search papers*. *Semantic Scholar* akan menyaring informasi dan menampilkan informasi yang memiliki relevansi dengan kalimat yang telah diinputkan. Informasi yang memiliki kesesuaian dengan kalimat tersebut juga ditampilkan, karena *semantic scholar* juga dapat menyaring informasi berdasarkan kata. Berikut ini adalah gambar 5 hasil pencarian *Semantic Scholar*:



Gambar 5 Hasil Pencarian *Semantic Scholar*

Kegiatan pencarian seperti yang diperlihatkan pada gambar 5 memberikan bukti bahwa *semantic scholar* dapat menemukan dan menampilkan informasi yang ada relevansinya dengan kalimat yang diinputkan untuk dicari. Informasi yang ditampilkan juga sebenarnya masih bersifat umum dan bisa saja yang ditampilkan tersebut jenis publikasi seminar (*conference*), artikel jurnal dan *review*. Hal ini tentunya akan menjadi permasalahan baru ketika harus membedakan secara manual antara jenis publikasi (seminar, jurnal artikel dan review). Perlu melakukan perubahan pada penyaringan informasi berdasarkan, jenis publikasi, penulis artikel maupun tahun publikasi dari sebuah jurnal, agar *semantic scholar* bisa menampilkan informasi artikel yang baru sesuai dengan kebutuhan penulis. Berikut ini adalah gambar 6 hasil penyaringan *semantic scholar*:



Gambar 6 Hasil Penyaringan *Semantic Scholar*

Setelah pengetahuan dasar dipahami dengan baik oleh peserta, maka selanjutnya peserta diminta untuk membuka situs web *ScienceDirect* dengan alamat lengkapnya adalah <https://www.sciencedirect.com>. Situs ini dijadikan sebagai contoh untuk mendapat informasi artikel yang bereputasi internasional. Berikut ini adalah gambar 7 tampilan *ScienceDirect*:



Gambar 7 Tampilan *ScienceDirect*

Pada tampilan gambar 7 di atas, guru dan siswa diminta untuk mengetikkan kalimat *silent reading* pada bagian inputan *keywords*. Setelah menginputkan kalimat, maka *ScienceDirect* akan menampilkan informasi yang memiliki relevansi dengan kalimat *silent reading*. *ScienceDirect* akan memberikan tanda *highlight* pada kalimat yang berhasil ditemukan. Dengan diberikannya kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diinginkan. *ScienceDirect* secara *default* mengurutkan paling atas kalimat yang memiliki relevansi dengan kalimat yang dicari. Jika kalimat yang diinginkan tidak ditampilkan pada halaman awal, maka dapat dilanjutkan pencarian dengan *scroll mouse* kebawah. Berikut ini adalah gambar 8 hasil pencarian *ScienceDirect*:



Gambar 8. Hasil Pencarian *ScienceDirect*

Guru dan siswa diminta untuk memilih salah satu dari judul artikel yang ditampilkan pada halaman utama. Judul yang dipilih adalah *Unpacking Eye Movements during Oral and Silent Reading and Their Relations to Reading Proficiency in Beginning Readers*. Setelah pilihan judul artikel diklik, maka *sciencedirect* akan menampilkan informasi detail dari artikel tersebut. Informasi detail artikel yang ditampilkan meliputi nama jurnal tempat artikel dipublikasi, volume, nomor, tahun

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

dan halaman artikel. Melalui tampilan detil ini juga, guru dan siswa dapat membaca ringkasan dari artikel tersebut melalui abstrak yang ditampilkan pada posisi bawah. Informasi yang sangat penting lainnya adalah alamat unik DOI (*Digital Object Identifier*). Alamat unik inilah yang akan dijadikan sebagai acuan untuk mengunduh artikel melalui website *sci-hub*. Alamat DOI bisa disimpan atau bisa langsung dipergunakan untuk mendapatkan artikel. Setiap artikel yang sudah memiliki alamat unik DOI tidak akan berubah mejadi alamat unik lainnya sehingga penulis lain juga mengunduhnya. Berikut ini adalah gambar 9 detil informasi artikel:



Gambar 9. Detil Informasi DOI Artikel

Pada gambar 9 di atas, alamat DOI harus disalin lengkap dan tidak meninggalkan satu karakter pun karena kalau ini terjadi maka *sci-hub* tidak akan bisa menampilkan artikel ilmiah tersebut. DOI sangat membantu *publisher* dalam pengelolaan sumber daya digital dan terutama sekali dalam kaitannya dengan menjaga hak cipta dan hak kekayaan intelektual.

Setelah <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.03.002> disalin, maka langkah selanjutnya adalah membuka situs web *sci-hub* dengan alamat lengkap adalah <http://sci-hub.tw>. *Sci-hub* dapat menemukan artikel ilmiah dengan mudah karena DOI pada umumnya dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengidentifikasi artikel ilmiah dengan jelas [19]. Berikut ini adalah gambar 10 tampilan *sci-hub*:



Gambar 10 Tampilan Sci-Hub

Pada gambar 10 di atas, guru dan siswa dapat menempelkan alamat DOI yang sebelumnya telah disalin pada bagian *enter URL, PMID / DOI or search string*.

Setelah alamat DOI berhasil ditempelkan dan mengklik tombol *open*, maka *sci-hub* akan menampilkan artikel dan artikel tersebut dapat diunduh secara gratis dengan melewati pemblokiran dari penerbit. Dengan adanya mesin pencari *sci-hub*, seorang penulis terbukti dapat dengan mudah mengunduh artikel. Selama suatu artikel memiliki DOI, maka sudah bisa dipastikan artikel tersebut dapat diunduh dengan mudah dan gratis. Berikut ini adalah gambar 11 hasil pencarian *sci-hub*:



Gambar 11 Hasil Pencarian Sci-Hub

Pada gambar 11 di atas, artikel ilmiah yang ditampilkan sudah bisa diunduh atau dicetak tanpa pemblokiran lagi dari penerbit jurnal. Website *sci-hub* dianggap sangat membantu dalam menyebarkan pengetahuan dan memungkinkan lebih banyak orang untuk bisa mengakses konten yang dinyatakan *paywalled*.

Dalam rangka lebih meningkatkan kemampuan peserta dalam mencari artikel, maka peserta diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri topik dari artikel yang ingin dicari. Setiap aktivitas peserta dalam mencari artikel dengan waktu yang berikan hanya 30 menit, dilakukan monitoring untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dalam menggunakan *sci-hub* untuk mengunduh artikel. Dari pengamatan yang dilakukan, kemampuan peserta bervariasi dalam mendapatkan artikel dan hal ini disebabkan karena peserta mengalami kesulitan mendapatkan informasi artikel yang sesuai dengan yang mereka perlukan. Penggunaan *sci-hub* tidaklah sulit karena mereka hanya memerlukan alamat DOI untuk mengunduh artikel tersebut.

Kegiatan workshop yang dilaksanakan telah berhasil memberikan pemahaman dan pengetahuan baru kepada peserta workshop (guru dan siswa) dalam mencari dan memperoleh artikel yang berkualitas tanpa terbebani oleh besarnya biaya yang dikeluarkan untuk dapat mengunduh sebuah artikel. Setiap penulis pemula selalu diperhadapkan dengan kesulitan mendapatkan artikel yang berkualitas dan memiliki relevansi dengan topik penelitian yang akan dibangun. Namun dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMA Panca Setya Sintang dalam bentuk

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

kegiatan workshop, sudah dapat menjawab permasalahan yang dialami oleh peneliti terutama kebutuhan untuk memperoleh dan mengunduh artikel berkualitas dengan menggunakan *sci-hub*.

4. Kesimpulan

Mendapatkan artikel ilmiah yang berkualitas dan memiliki relevansi dengan artikel ilmiah yang sedang ditulis oleh seorang penulis, seringkali menjadi penghambat dalam proses penyelesaian artikel ilmiah tersebut. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui workshop yang telah dilaksanakan di SMA Panca Setya Sintang, dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan bagi para penulis makalah dalam mendapatkan artikel internasional yang berkualitas dan bereputasi. Dalam kegiatan workshop tersebut, peserta yang terdiri dari guru dan siswa telah membuktikan sendiri melalui praktek secara langsung dalam menggunakan mesin pencari *semantic scholar* dan website *sci-hub*. Menggunakan mesin pencari *semantic scholar*, sangat membantu dalam menemukan artikel ilmiah dengan cepat dan tepat. Seorang penulis hanya perlu mengisikan *keyword* pada mesin pencari dan mesin pencari akan melakukan pencarian sesuai dengan *keyword* yang diisikan. Kesulitan dalam mengunduh artikel ilmiah sudah dapat teratasi dengan adanya website *sci-hub*. Seorang penulis hanya memerlukan alamat DOI yang tertera pada artikel tersebut untuk mengunduhnya secara gratis melalui website *sci-hub*. Menggunakan mesin pencari untuk mencari informasi memang mudah. Namun memilih informasi yang memiliki relevansi dengan kebutuhan tertentu menjadi permasalahan baru. Oleh sebab itu kedepannya perlu dilakukan workshop tips dan trik cerdas pencarian di mesin pencari.

Daftar Pustaka

- [1]. S. Cuschieri, V. Grech & C. Savona-Ventura, "WASP (Write a Scientific Paper): Structuring a scientific paper", *Early human development*, 2019, pp. 114-117, 2019.
- [2]. G. F. Badley, "Post-academic writing: Human writing for human readers", *Qualitative Inquiry*, Vol. 25, No. 2, pp. 180-191, 2019.
- [3]. M. W. Toffel, "Enhancing the practical relevance of research", *Production and Operations Management*, Vol. 25, No. 9, pp. 1493-1505, 2016.
- [4]. J. Kelly, T. Sadeghieh, & K. Adeli, "Peer review in scientific publications: benefits, critiques, & a survival guide", *EJIFCC*, Vol. 25, No. 3, pp. 227-243, 2014.
- [5]. S. Arsyad, B. K. Purwo, K. E. Sukamto, & Z. Adnan, "Factors hindering Indonesian lecturers from publishing articles in reputable international journals", *Journal on English as a Foreign Language*, Vol. 9, No. 1, pp. 42-70, 2019.
- [6]. S. Kim, & H. Choi, "Status of digital standards, licensing types, and archiving policies in Asian open access journals registered in Directory of Open Access Journals", *Science Editing*, Vol. 6, No. 1, pp. 41-46, 2019.
- [7]. D. Andročec, "Analysis of Sci-Hub downloads of computer science papers", *Acta Universitatis Sapientiae, Informatica*, Vol. 9, No. 1, pp. 83-96, 2017.
- [8]. D. Rostini, & A. T. R. Rosa, "Innovation Education In The Writing of Scientific Papers", In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 2019, Vol. 1, No. 2, pp. 97-102.
- [9]. K. Gurmeet, "ROLE AND IMPORTANCE OF SEARCH ENGINE OPTIMIZATION." *International Journal of Research - Granthaalayah*, Vol. 5, No. 6, pp. 147-151, 2017.
- [10]. L. González-Solar, & V. Fernández-Marcial, "Sci-Hub, a challenge for academic and research libraries", *El profesional de la información*, Vol. 28, No. 1, pp. 1-12, 2019.
- [11]. J. Zhu, G. Hu, & W. Liu, "DOI errors and possible solutions for Web of Science". *Scientometrics*, Vol. 118, No. 2, pp. 709-718, 2019.
- [12]. J. Gorraiz, D. Melero-Fuentes, C. Gumpenberger, & J. C. Valderrama-Zurián, "Availability of digital object identifiers (DOIs) in Web of Science and Scopus", *Journal of informetrics*, Vol. 10, No. 1, pp. 98-109, 2016.
- [13]. J. Zhu, F. Liu, & W. Liu, "The secrets behind Web of Science's DOI search. *Scientometrics*", 2019, pp. 1-9.
- [14]. D. Tiliute, "Digital object identifier for a better image of scholar journal", *The USV Annals of Economics and Public Administration*, Vol. 16, No. 3, pp. 138-143, 2016.
- [15]. C. Boudry, & G. Chartron, "Availability of digital object identifiers in publications archived by PubMed. *Scientometrics*, Vol. 110, No. 3, pp. 1453-1469, 2017
- [16]. J. K. Fasae, & C. D. Oriogu, "Digital Object Identifier and their Use in Accessing Online Scholarly Materials in Africa", *Library Philosophy and Practice*, 2018, pp. 1-15.
- [17]. S. Sukirno, M. Mukhotib, & A. Purwandari, "Evaluasi Pemanfaatan Database ScienceDirect oleh Civitas Akademika Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada", *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, Vol. 6, No. 2, pp. 112-121, 2018.
- [18]. S. Fricke, "Semantic scholar", *Journal of the Medical Library Association: JMLA*, Vol. 106, No. 1, 145-147, 2018.
- [19]. F. Franceschini, D. Maisano, & L. Mastrogiacomo, "Errors in DOI indexing by bibliometric databases", *Scientometrics*, Vol. 102, No. 3, pp. 2181-2186, 2015.